



## Pengaruh Konflik, Beban Kerja Terhadap Stres Kerja di Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi

Achmad Fahriansyah<sup>1\*</sup>, Ezzah Nahrisah<sup>2</sup>, Rizki Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Manajemen, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: [1\\*Riansyah5720@gmail.com](mailto:1*Riansyah5720@gmail.com), [2ezzahnahrisah@gmail.com](mailto:2ezzahnahrisah@gmail.com), [3Rizkiputrased@gmail.com](mailto:3Rizkiputrased@gmail.com)

(\* : coresponding author)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja dengan lingkungan kerja non fisik sebagai variabel moderasi pada Dinas Pendidikan Sumatera Utara. Desain penelitian ini untuk menguji regresi dengan variabel moderating dengan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini seluruh populasi berjumlah 115 karyawan sedangkan yang menjadi sampelnya yaitu 95 orang pegawai pada Dinas Pendidikan Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konflik kerja dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Variabel lingkungan kerja non fisik sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja.

**Kata Kunci:** Konflik Kerja, Beban Kerja, Stres Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik

### Abstract

This study aims to determine work conflict and workload on work stress with a non-physical work environment as a moderating variable in the North Sumatra Education Office. The design of this research is to test regression with moderating variables by using an interaction test or often called Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) or interaction test is a special application of linear multiple regression where the regression equation contains an interaction element (multiplication of two or more independent variables). In this study, the entire population was opened by 115 employees, while the sample was 95 employees at the North Sumatra Education Office. The results of this study indicate that the variables of work conflict and workload have a significant effect on work stress. Non-physical work environment variables as moderating variables that can strengthen the effect of work conflict and workload on work stress.

**Keywords:** Work Conflict, Workload, Work Stress, Non-Physical Work Environment

## 1. PENDAHULUAN

Stres kerja menurut Hasibuan (2016) merupakan keadaan dimana terjadi suatu hal yakni ketegangan yang mana karena ketegangan tersebut menimbulkan nalar untuk berpikir, emosi, dan keadaan seseorang dalam menjalankan rutinitasnya baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan mengenai stres kerja pada pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara ditemukan bahwa pegawai memiliki stres kerja yang tinggi karena banyaknya jumlah data yang harus di input tetapi tidak sebanding dengan karyawan yang diberikan pada tugas tersebut. Tentunya hal tersebut membutuhkan tenaga ekstra pegawai dan harus benar-benar fokus sehingga menimbulkan stres kerja diantara para pegawai. Seseorang yang berada dalam keadaan stress akan kurang memperhatikan keadaan sosialnya dan kurang *sensitive* terhadap orang lain. Hal ini akan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam hubungan antara pegawai, dapat diketahui bahwasanya stres itu terjadi dikarenakan adanya bersitegangan antara satu karyawan dengan karyawan yang lainnya sehingga hal tersebut berpengaruh kepada emosi dari pada karyawan dan juga akan berpengaruh kepada kondisi fisik dan jalan pikirannya [1]. Ketegangan dalam bekerja dan juga adanya merasa terasingkan dari pada yang yang lain akan dapat menyebabkan stres dan juga ketegangan kerja tersebut dapat menimbulkan adanya konflik kerja antara satu karyawan dengan karyawan yang lainnya. Adanya konflik kerja dan ditambah dengan beban kerja akan memberikan pengaruh dari pada akan timbulnya stres kerja. Menurut [2] ketika seorang pegawai/karyawan



dihadapkan dengan beban kerja yang tinggi dengan estimasi waktu yang singkat adalah merupakan stres kerja. Beban kerja dapat dilihat dengan melakukan suatu tolak ukur dengan cara memperoleh informasi perihal efektif dan efisiensi dari pada pekerjaan dengan didasarkan tingkat pekerjaan yang harus siap dengan jangka waktu dua belas bulan.

Kemudian lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi stress kerja. Menurut Edwin (2012) adanya lingkup kerja akan menimbulkan stress kerja untuk para pegawai. dikarenakan setiap pegawai memiliki pengalaman tersendiri maka ketika disatukan kedalam lingkup kerja dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan begitu karyawan akan beradaptasi dengan lingkup kerjanya secara psikologis dan akan menetap lama dalam suatu instansi/perusahaan.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian ini yang mengenai pengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stress kerja dengan lingkungan kerja non fisik sebagai variabel moderasi pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif. Metode ini dikatakan kuantitatif dikarenakan jumlah yang dijelaskan dalam angka dan analisisnya menggunakan statistic. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang didapatkan langsung dari objek tanpa ada perantara.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai/karyawan di bagian Keuangan Umum Pada Dinas Pendidikan Sumatera Utara yaitu berjumlah 115 pegawai. Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan pengolahan data statistik menggunakan program aplikasi pengolahan SPSS versi 26.

1. Uji Kualitas Data
  - a. Uji Validitas  
Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :  
Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka sebuah pernyataan dalam sebuah angket berkorelasi signifikan pada skor total (dimana artinya sebuah angket dinyatakan valid).  
Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka sebuah pernyataan dalam sebuah angket tidak berkorelasi signifikan pada skor total (dimana artinya sebuah angket dinyatakan tidak valid).
  - b. Uji Reliabilitas  
Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$  artinya variabel dinyatakan realibel (konstruk), sedangkan jika *alpha*  $< 0.6$  artinya variabel dinyatakan tidak reliable (tidak konstruk)
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas  
Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.
  - b. Uji Multikolinieritas



Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*).

- c. Uji Heteroskedastisitas  
 Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.
3. Uji Hipotesis
  - a. *Moderating Regression Analysis* (MRA)  
 Penelitian ini untuk menguji regresi dengan variabel moderating dengan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) [5].

Persamaan modal MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1.M + b_4 X_2.M + e$$

Keterangan:

- Y = Stres Kerja  
 α = Konstanta persamaan regresi  
 b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> b<sub>4</sub> = Koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> = Konflik Kerja  
 X<sub>2</sub> = Beban Kerja  
 M = Lingkungan Kerja Non Fisik  
 X<sub>1</sub>.M = Interaksi antara variabel X<sub>1</sub> dan M  
 X<sub>2</sub>.M = Interaksi antara variabel X<sub>2</sub> dan M

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Konflik Kerja

Variabel	Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Konflik Kerja (X1)	Konflik Kerja 1	0,592	0,202	Valid
	Konflik Kerja 2	0,532	0,202	Valid
	Konflik Kerja 3	0,398	0,202	Valid
	Konflik Kerja 4	0,483	0,202	Valid
	Konflik Kerja 5	0,508	0,202	Valid
	Konflik Kerja 6	0,423	0,202	Valid
	Konflik Kerja 7	0,545	0,202	Valid
	Konflik Kerja 8	0,521	0,202	Valid
	Konflik Kerja 9	0,459	0,202	Valid
	Konflik Kerja 10	0,425	0,202	Valid

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Beban Kerja

Variabel	Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Beban Kerja (X2)	Beban Kerja 1	0,592	0,202	Valid
	Beban Kerja 2	0,532	0,202	Valid
	Beban Kerja 3	0,398	0,202	Valid



	Beban Kerja 4	0,483	0,202	Valid
--	---------------	-------	-------	-------

**Tabel 3 Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik**

Variabel	Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik (Z)	Lingkungan Kerja Non Fisik 1	0,652	0,202	Valid
	Lingkungan Kerja Non Fisik 2	0,638	0,202	Valid
	Lingkungan Kerja Non Fisik 3	0,608	0,202	Valid
	Lingkungan Kerja Non Fisik 4	0,601	0,202	Valid
	Lingkungan Kerja Non Fisik 5	0,634	0,202	Valid

**Tabel 4 Uji Validitas Variabel Stres Kerja**

Variabel	Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Stres Kerja (Y)	Stres Kerja 1	0,392	0,202	Valid
	Stres Kerja 2	0,312	0,202	Valid
	Stres Kerja 3	0,391	0,202	Valid
	Stres Kerja 4	0,456	0,202	Valid
	Stres Kerja 5	0,318	0,202	Valid
	Stres Kerja 6	0,399	0,202	Valid
	Stres Kerja 7	0,369	0,202	Valid
	Stres Kerja 8	0,387	0,202	Valid
	Stres Kerja 9	0,410	0,202	Valid
	Stres Kerja 10	0,384	0,202	Valid
	Stres Kerja 11	0,468	0,202	Valid
	Stres Kerja 12	0,518	0,202	Valid
	Stres Kerja 13	0,528	0,202	Valid
	Stres Kerja 14	0,416	0,202	Valid
	Stres Kerja 15	0,278	0,202	Valid

**Tabel 6 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Konflik Kerja (X1)	0,641	Reliabel
Beban Kerja (X2)	0,621	Reliabel
Lingkungan Kerja Non Fisik (Z)	0,603	Reliabel
Stres Kerja (Y)	0,623	Reliabel

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan semua variabel dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai (*Asymp Sig 2-tailed*) 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7 Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**



		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29163687
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.052
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data di atas telah diketahui bahwa dari 95 kuesioner data mendapat nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,076 sehingga data ini menunjukkan bahwa  $0,076 > 0,05$ . Sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas ini diukur dengan melihat nilai Tolerance dan nilai *Value Inflation Factor*(VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10,0$  maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konflik Kerja (X1)	.964	1.037
	Beban Kerja (X2)	.978	1.023
	Lingkungan Kerja Non Fisik (M)	.971	1.030

a. Dependent Variable: Stres Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai semua variabel menghasilkan nilai Tolerance sebesar  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,0$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,0$ . Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser dimana uji glejser inidilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji glejser:

**Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.111	3.625		.582	.562
	Konflik Kerja (X1)	-.012	.064	-.020	-.192	.848
	Beban Kerja (X2)	-.138	.104	-.137	-1.321	.190



Lingkungan Kerja Non Fisik (M)	.126	.093	.141	1.349	.181
--------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig semua variabel independen sudah lebih dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10** Uji Koefisien Determinasi Persamaan I  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.197	2.388

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X2), Konflik Kerja (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R Square yang diperoleh sebesar 0,214. Hal ini berarti 21,4% variabel stres kerja dapat dijelaskan oleh konflik kerja dan beban kerja, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 11** Uji Koefisien Determinasi Persamaan II  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.234	2.333

a. Predictors: (Constant), MODERASI2, Konflik Kerja (X1), MODERASI1, Beban Kerja (X2)

Sedangkan pada persamaan kedua nilai R Square antara konflik kerja (X<sub>1</sub>), beban kerja (X<sub>2</sub>) dan interaksi konflik kerja dengan lingkungan kerja non fisik (Moderasi1 atau X<sub>1</sub>\*M) dan beban kerja dengan lingkungan kerja non fisik (Moderasi2 atau X<sub>2</sub>\*M) terhadap stres kerja (Y) adalah sebesar 0,266 atau 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada persamaan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja non fisik sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja.

### Uji Hipotesis

**Tabel 12** Konflik Kerja Terhadap Stres Kerja

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Standardized Coefficients		T	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			6.143	.000
	Konflik Kerja		.465	4.999	.000

Variabel konflik kerja berpengaruh terhadap stres kerja. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya, jika konflik kerja meningkat, maka stres kerja akan meningkat.



**Tabel 13** Beban Kerja Terhadap Stres Kerja

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Standardized Coefficients		T	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			6.143	.000
	Beban Kerja		-.079	-.852	.397

Variabel beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja. Karena nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan nilai sig  $0,000 > 0,05$ . Artinya, beban kerja tidak signifikan terhadap stres kerja.

## Uji Moderasi

**Tabel 14** Uji *Moderating Regression Analys*  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.862	4	44.465	8.169	.000 <sup>b</sup>
	Residual	489.865	90	5.443		
	Total	667.726	94			

a. Dependent Variable: Stres Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), MODERASI2, Konflik Kerja (X1), MODERASI2, Beban Kerja (X2)

Sumber : Output Spss (data diolah, 2021). Pada persamaan kedua nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,169 > 2,47$  dan nilai sig  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja non fisik memoderasi pengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja.

## 4. PENGUJIAN

### 4.1 Konflik Kerja Terhadap Stres Kerja

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh konflik kerja terhadap stress kerja dimana nilai sig sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai t sebesar  $4,999$  dengan beta sebesar  $0,465$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan, hal ini sejalan dengan pendapat [6] yang menyatakan bahwa ada pengaruh konflik kerja terhadap stres kerja.

### 4.2 Beban Kerja Terhadap Stres Kerja

Hasil penelitian ini terdapat tidak ada pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dimana nilai sig sebesar  $0,397$  ( $0,397 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai t sebesar  $-0,852$  dengan beta sebesar  $-0,079$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, hal ini sejalan dengan pendapat [7] yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh beban kerja terhadap stres kerja.

### 4.3 Lingkungan Kerja Non Fisik Memoderasi Pengaruh Konflik Kerja dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja non fisik dapat menjadi variabel moderasi antarpengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja dimana nilai sig sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai F sebesar  $8,169$ . Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja non fisik memoderasi pengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja, hal ini sejalan dengan pendapat [8].



## 5. KESIMPULAN

1. Konflik kerja dan beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja pada Dinas Pendidikan Sumatera Utara.
2. Hasil interaksi variabel lingkungan kerja non fisik menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja non fisik merupakan variabel moderasi, sehingga lingkungan kerja non fisik dapat memperkuat pengaruh konflik kerja dan beban kerja terhadap stres kerja.

## REFERENCES

- [1] S. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [2] A. Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- [3] Edwin, "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Retensi Karyawan Pada PT Lion Wing," pp. 1–31, 2012.
- [4] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- [5] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Kapitan, A., & Dewi, S. K. (2019). Pengaruh Konflik Kerja, Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pegawai PD Pasar Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen*, 8(5).
- [7] Kusuma & Soesaty. (2014). Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Management*, 5, 2(2).
- [8] Sedarmayanti. (2011). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju